

**STUDI FENOMENOLOGIS PENGALAMAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN INOVATIF
DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN**

Abdul Razak¹, Subiyantoro², Mohammad Nurul Yaqin³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail : 1muhammadsalumpu@gmail.com, 2subiyantoro@gmail.com
3ny4591972@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand teachers' experiences in implementing innovative learning at Al Mujahidin Middle School. The research method used is a phenomenological approach, which allows researchers to explore in depth teachers' experiences in implementing innovative learning. Participants in this research were four teachers who had implemented innovative learning at Muhammadiyah Al Mujahidin Middle School. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and document analysis. The research results show that teachers face various challenges in implementing innovative learning, such as limited facilities and infrastructure, lack of support from school management, and resistance from some students. However, they also gain various benefits, such as increasing student motivation and learning outcomes, as well as developing teacher professionalism. This research concludes that implementing innovative learning requires strong commitment, creativity and cooperation from all related parties.

Key words: innovative learning, phenomenology, teacher experience.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah empat orang guru yang telah menerapkan pembelajaran inovatif di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah, dan resistensi dari sebagian siswa. Namun, mereka juga memperoleh berbagai manfaat, seperti peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, serta pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran inovatif membutuhkan komitmen, kreativitas, dan kerja sama yang kuat dari semua pihak terkait.

Kata kunci: pembelajaran inovatif, fenomenologi, pengalaman guru

A. Pendahuluan

Dalam era pendidikan abad 21, pembelajaran inovatif menjadi suatu keharusan bagi guru untuk dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Pembelajaran inovatif didefinisikan sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang kreatif serta memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mengamanatkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif¹. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai sekolah unggulan yang memadukan keunggulan akademik dan keislaman secara terintegrasi. Sesuai dengan visinya berbudi dan berprestasi maka SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki banyak program unggulan yang mengarah pada peningkatan kualitas akademik dan keagamaan. Untuk meningkatkan kualitas akademik,

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki program seperti pembelajaran dengan 3M (Multi Strategi, Multimedia, dan Multiple Intelegences), Bimbel (Bimbingan Belajar), Klinik Akademik dan Bank Soal.² Dalam meningkatkan kualitas keislaman, maka SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga memiliki beberapa program unggulan seperti pendampingan akhlak mulia dan ibadah yaumiah, tahsinul qur'an dan tahfidzul qur'an. Untuk memperkenalkan kepada publik tentang beberapa program dan aktivitas SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini kami membuat website ini sebagai media publikasi. Sebagai sekolah yang mengedepankan kemajuan teknologi dan pengembangan kompetensi abad 21, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah mendorong para guru untuk menerapkan berbagai model, strategi, dan media pembelajaran inovatif. Namun, implementasi pembelajaran inovatif di sekolah ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh para guru.

1 E. Kus Eddy Sartono, "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Sekolah (Studi Fenomenologi Di SD Tumbuh I Yogyakarta)," *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2019): 43–50.

2 F. Dewi, "Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek.," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9, no. 2 (2015).

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah project-based learning. Siswa dilibatkan dalam proyek-proyek nyata yang membutuhkan penerapan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Mereka belajar untuk merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek secara tim. Hal ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna³.

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Setiap kelas dilengkapi dengan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan akses internet yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar. Siswa dilatih untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam mencari informasi, melakukan kolaborasi, dan mempresentasikan ide-ide mereka.⁴

Untuk mendukung pengembangan karakter, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga menekankan pada pendidikan nilai-nilai. Program pembiasaan rutin seperti kegiatan keagamaan, kepramukaan, dan kegiatan sosial membantu siswa

untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama.

Melalui berbagai pendekatan inovatif tersebut, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Lulusannya diharapkan memiliki kompetensi yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik, sehingga dapat berkontribusi positif di masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman guru-guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif. Pendekatan fenomenologis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara rinci dan holistik mengenai makna yang diberikan oleh para guru terhadap fenomena tersebut. Partisipan dalam penelitian ini adalah empat orang guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

3 Helda Oldia Lestari and Dinar Pratama, "Problematika Pembelajaran Daring: Studi Fenomenologi Pada Siswa SMP/SMA/SD Di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah," *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 24–31.

4 I Deviyanti, "Konsep Dan Pengembangan Pembelajaran Yang Inovatif," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2021).

yang telah menerapkan pembelajaran inovatif dalam praktik mengajar mereka. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali secara rinci pengalaman, pemikiran, dan perasaan para guru terkait implementasi pembelajaran inovatif. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru di kelas. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, catatan harian guru, dan dokumen lain yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologis Moustakas. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) epoche atau pengesampingan asumsi peneliti, (2) identifikasi pernyataan bermakna, (3) pengelompokan pernyataan ke dalam tema-tema, (4) deskripsi tekstural, dan (5) deskripsi

struktural. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi, seperti triangulasi sumber dan metode, member checking, dan audit trail.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Menggunakan metode fenomenologi, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan lima orang guru yang terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran inovatif di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa para guru mengalami berbagai tantangan dan pembelajaran berharga dalam menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari praktik konvensional. Salah satu tantangan utama adalah menyesuaikan pola pikir dan peran mereka dari seorang

"penyampai materi" menjadi "fasilitator pembelajaran".⁵

Para guru mengakui bahwa awalnya merasa kesulitan untuk melepaskan dominasi mereka di dalam kelas. Mereka harus belajar untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat aktif, berdiskusi, dan mengembangkan kreativitas. Proses ini membutuhkan waktu penyesuaian yang tidak mudah. Seiring berjalannya waktu, para guru mulai merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran inovatif ini. Mereka melihat antusiasme dan keterlibatan siswa yang semakin meningkat. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berani mengungkapkan pendapat, dan saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek.

Para guru juga mengalami peningkatan kompetensi mereka sendiri. Mereka harus senantiasa belajar untuk menguasai materi pembelajaran secara lebih komprehensif, mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan yang menarik, serta meningkatkan kemampuan memfasilitasi diskusi dan

presentasi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru-guru juga menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi secara efektif⁶. Mereka perlu mengasah keterampilan memanfaatkan berbagai perangkat digital dan platform online sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif. Meskipun terdapat berbagai tantangan, para guru mengakui bahwa pembelajaran inovatif telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mereka. Mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Profesi guru menjadi semakin menantang sekaligus membanggakan.

Para guru menekankan pentingnya dukungan yang kuat dari pihak sekolah untuk mewujudkan pembelajaran inovatif secara konsisten. Kepemimpinan kepala sekolah, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar transformasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁷

⁵ I. N. HIDAYAH, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTs Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020.," 2020.

⁶ Purwadhi Purwadhi, "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Mimbar Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 21–34.

⁷ A Solechan, S., Afif, Z. N. M., Sunardi, S., Masrufa, B., & Rofiq, "Pelatihan Dan Pendampingan Tentang Strategi Kepala

Studi fenomenologi ini mengungkapkan bahwa pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin merupakan perjalanan yang penuh tantangan sekaligus pembelajaran berharga. Meskipun tidak mudah, para guru tetap antusias dan berkomitmen untuk terus mengembangkan praktik terbaik demi meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Hasil studi fenomenologi ini memberikan gambaran yang mendalam tentang kompleksitas dan dinamika yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif.⁸ Temuan ini dapat menjadi referensi berharga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran serupa, sehingga dapat mempersiapkan guru-guru dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin muncul.

Secara umum, studi ini menegaskan bahwa pembelajaran inovatif merupakan transformasi penting

dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dilakukan secara instan. Dibutuhkan komitmen, dukungan, dan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak agar perubahan ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa⁹. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, pembelajaran inovatif menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri¹⁰. Salah satu ciri khas dari pembelajaran inovatif adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah, melainkan mengombinasikan berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran

Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bidang Profesional Di SMA Primaganda Jombang.,” *An Naf’ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 135–146.

⁸ Y. Hulu, “Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi Dan Media Pembelajaran.,” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 840–846.

⁹ E. Handriyantini, *Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan* (Malang: Seribu Bintang, 2020).

¹⁰ Ahmad Khawani and Jati Rahmadana, “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Untuk Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 231–240.

kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital¹¹.

Melalui pembelajaran inovatif, siswa didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi, percobaan, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat menemukan konsep-konsep kunci secara mandiri.¹² Salah satu manfaat utama dari pembelajaran inovatif adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar¹³. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk aktif dan kreatif, mereka cenderung merasa lebih antusias dan tertantang untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran inovatif juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi siswa. Melalui berbagai aktivitas yang menantang, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun berkelompok. Penerapan pembelajaran inovatif tidak terlepas dari berbagai tantangan. Guru perlu

mengubah paradigma dan perannya dari "penyampai materi" menjadi "fasilitator pembelajaran"¹⁴. Hal ini membutuhkan kompetensi dan kreativitas yang lebih tinggi dari guru. Sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan pembelajaran inovatif, seperti ketersediaan perangkat digital, ruang kelas yang fleksibel, serta akses Internet yang stabil¹⁵.

Pembelajaran inovatif diyakini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas yang sangat diperlukan di abad 21 ini. Upaya untuk mengimplementasikan pembelajaran inovatif perlu didukung dan difasilitasi oleh seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, hingga orang tua siswa. Transformasi ini membutuhkan komitmen dan kerja

¹¹ Purwadhi, "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa."

¹² Khawani and Rahmadana, "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Untuk Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

¹³ H Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–151.

¹⁴ Purwadhi, "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa."

¹⁵ Lestari and Pratama, "Problematika Pembelajaran Daring: Studi Fenomenologi Pada Siswa SMP/SMA/SD Di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah."

sama yang kuat agar dapat diwujudkan secara optimal¹⁶.

Pembelajaran inovatif merupakan sebuah keharusan dalam dunia pendidikan modern, yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Dengan terus mengembangkan praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran inovatif, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat¹⁷.

Penerapan 3M (Multi Strategi, Multimedia, dan Multiple Intelegences)

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran 3M untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dalam penerapan Multi Strategi, guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menerapkan beragam metode pembelajaran. Tidak hanya

mengandalkan metode ceramah, guru juga menggunakan pendekatan diskusi, proyek, eksperimen, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Variasi strategi ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan Multimedia juga menjadi salah satu fokus di sekolah ini. Guru memanfaatkan berbagai media digital seperti presentasi PowerPoint, video edukasi, dan simulasi interaktif untuk memperkaya penyampaian materi. Hal ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih konkret dan menarik. Pendekatan Multiple Intelligence juga diterapkan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang beragam, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musik, interpersonal, dan intrapersonal.¹⁸ Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa. Misalnya, pada pelajaran Bahasa Indonesia, guru

¹⁶ Mifullah Shofiul, "Konsep Teori Media Pembelajaran Inovatif," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018. 1, no. 1 (2018): 10–17.

¹⁷ Abdur Rahman Tibahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.

¹⁸ Miza Rahmatika Aini and Peni Nohantiya, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Bagi Siswa Desa Jatinom," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 3 (2020): 2–7, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2455/pdf>.

tidak hanya meminta siswa menulis esai, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya mereka secara lisan atau membacakannya dengan ekspresif. Pada pelajaran Seni Budaya, siswa diberi keleluasaan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni visual, seni tari, atau seni musik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Dengan penerapan 3M, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memfasilitasi perkembangan potensi setiap siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi yang akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka.

Fenomenologi dalam Pendidikan

Fenomenologi merupakan salah satu pendekatan filosofis yang memiliki pengaruh signifikan dalam dunia pendidikan. Berbeda dengan pandangan positivistik yang menekankan pada objektivitas dan pengukuran yang terukur, fenomenologi justru berusaha untuk memahami pengalaman subjektif manusia dalam konteks yang lebih luas¹⁹. Dalam konteks pendidikan, fenomenologi menekankan pentingnya memahami pengalaman belajar siswa dari sudut pandang mereka sendiri. Bagi pendekatan fenomenologis, realitas pendidikan tidak semata-mata dapat dipahami melalui pengukuran kuantitatif, melainkan melalui pemaknaan dan interpretasi atas pengalaman yang dialami oleh para pelaku pendidikan itu sendiri.²⁰

Salah satu konsep kunci dalam fenomenologi adalah "*lifeworld*" atau dunia kehidupan. Dalam dunia pendidikan, *lifeworld* mengacu pada pengalaman subjektif siswa dalam proses belajar-mengajar, yang mencakup persepsi, emosi, pemahaman, dan makna yang

¹⁹ Hidayatul Friscilla wulan, Novia, Alviaderi, "Competitiveness vs Unmotivated : Studi Fenomenologi Pengalaman Mahasiswa Dalam Penggunaan Learning

Management System (Lms)" 22, no. April 2022 (2023): 125–132.

²⁰ M. Ali, M., & Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Bumi Aksara, 2022).

mereka konstruksi berdasarkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan fenomenologis, guru dituntut untuk mengesampingkan (bracketing) asumsi dan prasangka mereka, serta berusaha memahami pengalaman belajar siswa secara apa adanya. Guru harus benar-benar mendengarkan dan memahami sudut pandang siswa, tanpa memaksakan interpretasi atau pemaknaan tertentu²¹.

Salah satu implikasi penting dari fenomenologi dalam pendidikan adalah penekanan pada kurikulum yang berpusat pada siswa (*student-centered curriculum*). Kurikulum tidak lagi dipandang sebagai seperangkat konten atau materi yang harus diajarkan, melainkan sebagai pengalaman belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa²². Fenomenologi juga menekankan pentingnya pemahaman kontekstual dalam proses belajar-mengajar. Guru harus mempertimbangkan latar belakang,

budaya, dan pengalaman hidup siswa agar dapat merancang pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi mereka²³.

Pendekatan fenomenologis juga berimplikasi pada metode pembelajaran yang lebih interaktif, dialogis, dan kolaboratif.²⁴ Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan melalui refleksi, eksplorasi, dan pertukaran pengalaman belajar dengan sesama. Fenomenologi telah memberikan kontribusi penting bagi pengembangan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Semua model ini berusaha untuk memfasilitasi siswa dalam mengonstruksi makna dan pemahaman secara mandiri²⁵. Meskipun pendekatan fenomenologis dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam mengukur hasil belajar secara

²¹ I Irianto and S Subandi, "Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru Di Papua," *Gajah Mada Journal Of Psychology* 1, no. 3 (2015): 140–166.

²² Ali Miftakhu Rosyad, "Pendidikan Agama Islam Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Musawa* 1, no. 1 (2019): 161.

²³ Pierre Senjaya et al., "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Tata Nilai Terhadap Kecerdasan Emosi Dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Di Serpong" 2 (2020): 22–39.

²⁴ M. D. Wulandari, "Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 9, no. 2 (2021): 116–131.

²⁵ Husni Mubarak and Syailin Nichla Choirin Attalina, "Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2022): 75–87.

kuantitatif, namun kontribusinya dalam memperkaya pemahaman tentang pengalaman belajar siswa tidak dapat diabaikan.²⁶

Melalui sudut pandang fenomenologis, para guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berusaha untuk mengesampingkan (*bracketing*) asumsi-asumsi dan prasangka mereka tentang bagaimana seharusnya proses belajar-mengajar berlangsung. Mereka lebih memilih untuk mendengarkan dan memahami pengalaman subjektif yang dialami oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran²⁷. Salah satu implementasi fenomenologi di SMP Al Mujahidin adalah melalui praktik pembelajaran berbasis pengalaman. Guru-guru merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung, baik secara fisik maupun emosional, dengan materi pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah, tetapi juga diajak melakukan kunjungan ke situs bersejarah untuk merasakan

atmosfer dan makna yang terkandung di dalamnya²⁸.

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga menerapkan kurikulum yang berpusat pada siswa (*student-centered curriculum*). Materi pelajaran tidak lagi dipandang sebagai sekumpulan konten yang harus dihafal, melainkan sebagai sarana bagi siswa untuk mengonstruksi makna dan pemahaman sesuai dengan latar belakang, minat, dan kebutuhan mereka. Pendekatan fenomenologis juga terlihat dalam praktik penilaian hasil belajar di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Guru-guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk merefleksikan dan mengekspresikan pengalaman belajar mereka melalui portofolio, presentasi, atau proyek-proyek kreatif²⁹.

E. Kesimpulan

Studi fenomenologis yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin mengungkapkan pengalaman berharga para guru dalam menerapkan pembelajaran

²⁶ H. Fransiska, L. O., Ariani, N., & Hamdi, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. J," *Jurnal Pendidikan KITA* 1, no. 1 (2024): 1-14.

²⁷ Dwi Indah Lestari and Heri Kurnia, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi

Professional Guru Di Era Digital," *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205-222.

²⁸ Friscilla wulan, Novia, Alviaderi, "Competitiveness vs Unmotivated : Studi Fenomenologi Pengalaman Mahasiswa Dalam Penggunaan Learning Management System (Lms)."

²⁹ Try Wahyudi Shaleh, "Mengoptimalkan Peran Guru Dalam Melakukan Inovasi Pendidikan" (2022): 1-6.

inovatif di sekolah. Melalui pendekatan ini, guru-guru berbagi refleksi dan wawasan tentang tantangan, strategi, serta dampak positif dari implementasi pembelajaran inovatif.

Salah satu temuan penting adalah bahwa guru-guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki antusiasme yang tinggi untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.³⁰ Mereka memahami bahwa metode konvensional tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa di era digital saat ini. Para guru juga mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran inovatif membutuhkan upaya ekstra dalam hal perencanaan, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan kompetensi pedagogis. Namun, mereka meyakini bahwa upaya tersebut sangat berharga karena dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, guru-guru juga menghadapi tantangan dalam hal manajemen kelas, terutama ketika menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Namun, mereka terus

beradaptasi dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan ini. Di sisi lain, para guru merasakan kepuasan dan kebanggaan ketika melihat peningkatan antusiasme, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis pada diri siswa. Mereka merasa bahwa upaya inovatif yang dilakukan telah memberikan dampak positif pada capaian belajar dan perkembangan siswa secara holistik.

Studi ini juga mengungkapkan bahwa dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran inovatif yang berkelanjutan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Adanya budaya belajar yang kondusif dan saling berbagi pengalaman telah membantu guru-guru untuk terus berinovasi. Secara keseluruhan, studi fenomenologis ini menyimpulkan bahwa pengalaman guru-guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif menunjukkan komitmen, kreativitas, dan antusiasme yang tinggi. Meskipun terdapat tantangan, para guru terus berusaha untuk

³⁰ F. Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0.,"

KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional 2, no. 1 (2020): 93–97.

menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Miza Rahmatika, and Peni Nohantiya. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Bagi Siswa Desa Jatinom." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 3 (2020): 2–7. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2455/pdf>.

Ali, M., & Asrori, M. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, 2022.

Deviyanti, I. "Konsep Dan Pengembangan Pembelajaran Yang Inovatif." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2021).

Dewi, F. "Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9, no. 2 (2015).

Firmadani, F. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97.

Fransiska, L. O., Ariani, N., & Hamdi, H. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. J." *Jurnal Pendidikan KITA* 1, no. 1 (2024): 1-14.

Friscilla wulan, Novia, Alviaderi, Hidayatul. "Competitiveness vs Unmotivated: Studi Fenomenologi Pengalaman Mahasiswa Dalam Penggunaan Learning Management System (Lms)" 22, no. April 2022 (2023): 125–132.

Handriyantini, E. *Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan*. Malang: Seribu Bintang, 2020.

Hasriadi, H. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–151.

HIDAYAH, I. N. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTs Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020.," 2020.

Hulu, Y. "Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi Dan Media Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 840-846.

Irianto, I, and S Subandi. "Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru Di Papua." *Gajah Mada Journal Of Psychology* 1, no. 3 (2015): 140–166.

Khawani, Ahmad, and Jati Rahmadana. "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Untuk Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 231–240.

Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–222.

Lestari, Heldia Oldia, and Dinar Pratama. "Problematika Pembelajaran Daring: Studi Fenomenologi Pada Siswa SMP/SMA/SD Di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah." *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 24–31.

Mubarok, Husni, and Syailin Nichla Choirin Attalina. "Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2022): 75–87.

Purwadi,
“Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Mimbar Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 21–34.

Rosyad, Ali Miftakhu.
“Pendidikan Agama Islam Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Musawa* 1, no. 1 (2019): 161.

Sartono, E. Kus Eddy.
“Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Sekolah (Studi Fenomenologi Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta).” *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2019): 43–50.

Senjaya, Pierre, Fredson Kotamena, Charter Bing Andika, and Agus Purwanto. “UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Tata Nilai Terhadap Kecerdasan Emosi Dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Di Serpong” 2 (2020): 22–39.

Shaleh, Try Wahyudi.
“Mengoptimalkan Peran Guru Dalam Melakukan Inovasi Pendidikan” (2022): 1–6.

Shofiul, Mifullah. “Konsep Teori Media Pembelajaran Inovatif.” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018. 1, no. 1 (2018): 10–17.

Solechan, S., Afif, Z. N. M., Sunardi, S., Masrufa, B., & Rofiq, A. “Pelatihan Dan Pendampingan Tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bidang Profesional Di SMA Primaganda Jombang.” *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 135–146.

Tibahary, Abdur Rahman.
“Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.

Wulandari, M. D. “Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Dalam

Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 9, no. 2 (2021): 116–131.